

## **Manajemen Pendidikan Pengkaderan Muhammadiyah Di PC. Muhammadiyah Belawan**

**Khairuddin<sup>1</sup>, Mario Kasduri<sup>2</sup>**

**EMAIL : . khairkhairuddin01@gmail.com<sup>1</sup>, Mariokasduri301@gmail.com<sup>2</sup>**

**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

**ABSTRACT:** *The purpose of this study is to determine the education management system Muhammadiyah cadre on PC. Muhammadiyah Belawan with the method type of field research (Field Research) with the reason that researchers go directly to the research locations to obtain data on education management Muhammadiyah cadre on PC. Muhammadiyah Belawan. the subject taken in this study are the Chair and Deputy Branch Managers Muhammadiyah Belawan. and its object is the cadre system and various cadre activities carried out on the PC. Muhammadiyah Belawan. Instruments used in this study using observation, interviews and documentation. Based on the results of this study, the implementation of the cadre carried out by the Muhammadiyah organization still holds the concept of amar makruf it's wrong. In carrying out this concept, the Muhammadiyah organization running a cadre movement more focused on the da'wah movement, education and social activities. cadre with the education system and da'wah dominates in choosing cadres or potential leaders for Muhammadiyah in the future.*

**Keywords:** Management System, Cadre, Muhammadiyah

### **1. PENDAHULUAN**

Muhammadiyah merupakan suatu organisasi yang dilatarbelakangi oleh K.H Ahmad Dahlan dengan maksud dan tujuan dari Q.S. Ali Imran ayat 104 bahwa dalam menyampaikan kebaikan atau kebenaran (ma'ruf) maka perlu sebuah organisasi untuk mewadahi dakwah amar ma'ruf nahi munkar, sehingga sebagai realisasinya, didirikan organisasi Muhammadiyah (Effendi Muhadjir, 2010). Dalam menjaga keberlangsungan organisasi Muhammadiyah agar tetap eksis dan semakin berkembang, maka pentingnya pengkaderan dilakukan supaya organisasi yang didirikan dapat bertahan. Dalam proses inilah diperlukan pendidikan yang ditujukan untuk angkatan muda supaya dapat menjadi seorang kader sebagai pelopor, pelangsup dan penyempurna amanah Muhammadiyah.

Ahmad Hifni (2016) mengatakan perkaderan memerlukan proses berpikir, perencanaan, proses perkaderan dan pembiasaan kader yang dirancang sesuai dengan tujuan organisasi. Kader merupakan orang-orang terpilih yang terdidik sebagai inti penggerak suatu organisasi. Kaderisasi adalah sebagai proses mempersiapkan calon-calon pemimpin suatu organisasi untuk waktu sekarang dan masa yang akan datang. Fitri Dwi Chayani (2017) mengatakan bahwa tujuan kaderisasi adalah mempersiapkan calon-calon pemimpin demi kesinambungan organisasi, sehingga jika terjadi pergantian pemimpin dapat berjalan mulus karena sudah dipersiapkan. Dengan demikian pengangkatan seorang pemimpin sebaiknya melalui proses kaderisasi. Dari penjelasan tersebut, Muhammadiyah telah mengambil langkah yang strategis dalam bentuk nyata, yaitu dengan mengadakan perkaderan pada lembaga formal dengan harapan mampu menjadi anak yang mewujudkan Muhammadiyah di masa yang akan datang.

Keputusan tanfidz dalam muktamar Muhammadiyah ke 45 (empat puluh lima) dinyatakan tujuan program jangka panjang Muhammadiyah yaitu "tumbuhnya kondisi dan faktor pendukung bagi perwujudan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya." Kondisi dan faktor pendukung tersebut antara lain adalah keberadaan kader dan kesinambungan, perkaderan secara sistematis dan terorganisir di seluruh lini dan komponen persyarikatan yang mencakup organisasi otonom dan amal usaha Muhammadiyah. Program dan kegiatan kaderisasi ini merupakan daya dukung yang vital bagi pencapaian tujuan

Muhammadiyah. Peningkatan kualitas dan kompetensi kader dan anggota Muhammadiyah harus bisa terpenuhi dalam berbagai bentuk jenis perkaderan. Perhatian terhadap perkaderan dan kader telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari budaya organisasi dan dinamika Muhammadiyah sejak awal berdirinya hingga sekarang.

Adapun gerakan dakwah organisasi Muhammadiyah di Medan khususnya Belawan telah banyak melakukan perubahan. Perkembangan dakwah Muhammadiyah di Belawan telah banyak melakukan perubahan terutama di bidang pendidikan, Muhammadiyah telah banyak mendirikan sekolah-sekolah mulai dari tingkat TK sampai ke tingkat Perguruan Tinggi. Bukan itu saja organisasi Muhammadiyah di Belawan juga telah mendirikan sarana sosial dan kesehatan untuk masyarakat.

Perkembangan organisasi Muhammadiyah di Belawan memang telah banyak memiliki kemajuan khususnya di bidang pendidikan dan pelayanan sosial, maka dari itu sistem pengkaderan dilakukan untuk perkembangan Muhammadiyah di Belawan. Pengkaderan dilakukan dengan sistem manajemen pendidikan melalui Organisasi Otonom (ORTOM) yang ada disekolah maupun di tingkat Cabang (PC) belawan sebagai wujud implementasi pemahaman kepada masyarakat dan siswa/i terhadap persyarikatan Muhammadiyah di (PC) Belawan.

Strategi perkaderan oleh Muhammadiyah (PC) Belawan, yang ditujukan kepada beberapa pihak menjadi salah satu poin penting. Dalam hal ini, sekolah menjadi tempat untuk mengupayakan perkaderan yang ditujukan kepada pilar-pilar perkaderan di Muhammadiyah. Tidak hanya itu pimpinan cabang Muhammadiyah juga membuat pendidikan kader yang bertujuan agar orang-orang yang telah dididik dalam lembaga tersebut mampu mengisi atau menempati suatu bidang di ortom-ortom Muhammadiyah di Belawan, seperti ortom IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) dan Aisyiyah. Adapun sumber daya manusia yang ada di lembaga tersebut di ambil dari siswa-siswi SMP, SMK dan anak-anak dari simpatisan Muhammadiyah.

Siswa-siswi dan simpatisan yang berada di lembaga tersebut akan diwajibkan menghadiri pengajian rutin setiap sabtu malam minggu atau seminggu sekali. Bertujuan agar orang yang berada di lembaga tersebut jauh lebih mempuni dari siswa-siswi biasanya dalam bidang keagamaan dan nantinya akan sangat membantu menjadi anggota atau pimpinan di ortom-ortom Muhammadiyah. Maka perlu ada penelitian yang lebih lanjut berkaian dengan strategi yang dilakukan dan pelaksanaannya. Maka dari itu, peneliti menyusun penelitian ini dalam bentuk skripsi dengan judul “Manajemen Pendidikan Pengkaderan Muhammadiyah Di Pc. Muhammadiyah Belawan”

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif, lokasi penelitian ini di Pimpinan cabang Muhammadiyah Belawan terletak di Jl. Medan-Belawan KM. 22,5 Kompleks Masjid Raya Taqwa Belawan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Teknik induktif, deduktif, metode komperatif. Selanjutnya Langkah terakhir peneliti melakukan pengecekan terhadap keabsahan data (triangulasi data).

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil dari penelitian ini Pelaksanaan pengkaderan yang dilakukan oleh organisasi Muhammadiyah tetap memegang konsep amar makruf nahi mungkar. Dalam menjalankan konsep tersebut organisasi Muhammadiyah menjalankan gerakan pengkaderan lebih terfokus dalam gerakan dakwah, pendidikan dan kegiatan sosial masyarakat. pengkaderan dengan sistem pendidikan dan dakwah lebih mendominasi dalam memilih kader-kader atau calon pemimpin untuk Muhammadiyah kedepannya.

### **Pembahasan**

Penerapan Sistem Manajemen Pendidikan Pengkaderan Muhammadiyah di PC. Muhammadiyah Belawan.

#### **1. Hasil Observasi**

Kader merupakan orang-orang terpilih yang terdidik sebagai inti penggerak suatu organisasi.

Pengkaderan memerlukan proses berpikir, perencanaan, proses perkaderan dan pembiasaan kader yang dirancang sesuai dengan tujuan organisasi. Muhammadiyah adalah suatu organisasi islam non-pemerintah yang salah satu organisasi terbesar di Indonesia. Dalam menjaga keberlangsungan organisasi Muhammadiyah agar tetap eksis dan semakin berkembang, maka pentingnya pengkaderan dilakukan supaya organisasi yang didirikan dapat bertahan. Sebagai kader yang terbentuk dari proses beberapa penyeleksian serta menjadi kader yang siap dalam sebuah sistem kepemimpinan, perlu adanya tempat untuk memilih dan calon-calon penerus dari kader-kader sebelumnya untuk mengembangkan Muhammadiyah menjadi lebih baik seterusnya. Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap sistem manajemen pendidikan pengkaderan Muhammadiyah di PC. Muhammadiyah Belawan, dalam pembentukan kader di PC. Muhammadiyah Belawan dilakukan dengan berbagai kegiatan sosial seperti pengajian, pembentukan organisasi otonom disekolah-sekolah Muhammadiyah, seperti IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) yang bergerak pada sekolah sekolah, PM (Pemuda Muhammadiyah) yang bergerak pada kepemudaan di masyarakat serta Aisyiyah yang bergerak pada kelompok perempuan Muhammadiyah dalam kegiatan sosial lainnya dalam membantu masyarakat. Dengan demikian, dalam meningkatkan pengkaderan perlu wadah/tempat sebagai penyeleksian dalam memilih calon-calon kader atau pemimpin di masa yang akan datang untuk mengembangkan Muhammadiyah di PC. Muhammadiyah Belawan.

## 2. Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah belawan Bapak Elvin Syahrin, S.Kom, M.Kom, beliau menyatakan bahwa proses pengkaderan dilakukan melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Muhammadiyah serta menjadikan kegiatan tersebut menjadi salah satu proses dalam melihat potensi-potensi kader untuk organisasi Muhammadiyah misalnya kegiatan pengajian rutin Muhammadiyah yang dilakukan seminggu 2 kali di masjid taqwa Muhammadiyah. Pengkaderan juga tidak hanya dilakukan pada kalangan pemuda-pemuda Muhammadiyah melainkan pada masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Muhammadiyah, sehingga perkembangan Muhammadiyah menjadi lebih demokratis dalam memilih calon-calon pemimpin organisasi Muhammadiyah untuk kedepannya yang lebih baik. Bapak Elvin Syahrin, S.Kom, M.Kom, juga menjelaskan tentang sistem pengkaderan Muhammadiyah di PC. Muhammadiyah Belawan juga dilakukan pada organisasi-organisasi ORTOM seperti IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) yang berada pada lingkungan sekolah yang akan menjadi calon-calon kader adalah siswa-siswi SMPSMA/SMK Muhammadiyah. Mereka siswa-siswi yang akan menjadi kader akan dibekali dengan ilmu dan moral serta pemahamannya tentang Muhammadiyah. Selain itu organisasi Muhammadiyah PC. Muhammadiyah Belawan sudah banyak melakukan perubahan dalam masyarakat baik dari segi sosial ataupun dari segi pendidikan. Adapun pernyataan Bapak Rahmatsyah sebagai wakil ketua di PC. Muhammadiyah Belawan mengatakan Kemajuan yang dijalankan oleh PC. Muhammadiyah Belawan selama ini tidak terlepas dari kerja keras seorang pemimpin dan pengurus organisasi yang sebelumnya juga calon kader-kader yang telah dibimbing serta diberikan pemahaman yang luas sehingga mau bekerja keras untuk memajukan organisasi ini. Perkembangan di PC. Muhammadiyah Belawan sudah banyak dilakukan selama ini dalam berbagai sektor kegiatan masyarakat yang ada di Belawan, baik dalam ruang lingkup sosial seperti pemberian bantuan, kemalangan ataupun dalam ruang lingkup pelayanan untuk masyarakat seperti klinik atau rumah sakit dan juga ambulance gratis untuk masyarakat yang membutuhkan.. Muhammadiyah di PC. Muhammadiyah Belawan telah membuat pendidikan dari tingkat SD sampai ke tingkat SMA/SMK. Muhammadiyah di PC. Muhammadiyah Belawan juga melakukan pelaksanaan dakwah sosial seperti pengajian rutin ataupun dakwah tour ke luar kota untuk meningkatkan serta mengembangkan kader dakwah Muhammadiyah di generasi selanjutnya. pelaksanaan dakwah Muhammadiyah umumnya tidak dilakukan dengan metode ceramah saja, akan tetapi penyampaian dakwah Muhammadiyah sekarang ini lebih untuk mencerdaskan masyarakat melalui media dan penyelenggaraan sekolah-sekolah bagi anak-anak Maka dari itu perlu kader-kader yang berkualitas yang telah diberikan pemahaman yang lebih dalam nantinya melaksanakan dan melanjutkan serta mengembangkan lagi program-program Muhammadiyah yang sesuai dengan landasan Muhammadiyah pada surah Ali-Imran 104.

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari

yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung” Muhammadiyah yang paling dominan selain pelaksanaan dakwah, organisasi Muhammadiyah dan anggotanya melakukan gerakan modernisasi dimana gerakan ini bukan saja menjurus dalam gerakan organisasinya saja akan tetapi juga dilaksanakan oleh anggota Muhammadiyah itu sendiri. Anggota Muhammadiyah banyak bergaul dengan organisasi lain baik organisasi keagamaan maupun organisasi politik, dan disaat pelaksanaan keagamaan banyak anggota Muhammadiyah melakukan pelaksanaan keagamaan dilakukan tergantung tempat dan kondisi yang di tempati. Dengan pelaksanaan pelayanan sosial dan pemberian fasilitas pendidikan kepada anak-anak Muhammadiyah dapat sedikit demi sedikit meningkatkan wawasan keislaman di masyarakat di Belawan.

## **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Sistem Manajemen Pendidikan Pengkaderan Muhammadiyah di PC. Muhammadiyah Belawan.**

### **1. Hasil Observasi**

Faktor pendukung dan penghambat pada suatu kegiatan adalah hal yang lumrah, dikarenakan berbagai aspek serta untuk tujuan perkembangan Sistem Manajemen Pengkaderan Muhammadiyah di PC. Muhammadiyah Belawan. Dalam hasil pengamatan oleh peneliti terhadap faktor pendukung dan penghambat pada Sistem Manajemen Pendidikan Pengkaderan Muhammadiyah di PC. Muhammadiyah Belawan dalam faktor pendukungnya banyak kerjasama yang dilakukan oleh PC. Muhammadiyah Belawan dengan antusias masyarakat Belawan dalam melaksanakan pengkaderan seperti melaksanakan kegiatan pengajian, sosial bantuan dan pendidikan. Adapun dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada faktor yang menghambat Sistem Pengkaderan adalah kurangnya dana serta sarana dan prasarana yang baik yang dikarenakan Belawan sering terjadi air laut pasang yang mengakibatkan kegiatan-kegiatan dakwah serta sosial lainnya menjadi terhambat. Maka dari itu perlu ada perkembangan yang baik untuk organisasi Muhammadiyah di PC. Muhammadiyah Belawan.

### **2. Hasil Wawancara**

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Elvin Syahrin, S.Kom, M.Kom, mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam sistem manajemen pendidikan pengkaderan muhammadiyah di PC. Muhammadiyah Belawan, beliau mengatakan bahwa banyak faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan pengkaderan di Muhammadiyah Belawan seperti antusias masyarakat dalam menjalankan bakti sosial serta dakwah Muhammadiyah diberbagai desa di Belawan. Antusias masyarakat juga dapat dilihat dari pendidikan, banyak siswa dari masyarakat mendaftarkan dirinya ke sekolah-sekolah Muhammadiyah yang ada di Belawan. Mereka juga senang dengan sistem sekolah muhammadiyah dengan syariat Islam berbasis modern. Maka dari itu banyak calon-calon kader generasi penerus pemimpin organisasi Muhammadiyah yang kita ambil dari sekolah-sekolah Muhammadiyah. Dan juga dijelaskan oleh Bapak Rahmatsyah mengatakan Organisasi Muhammadiyah dalam melancarkan dakwahnya memang terlihat berjalan lancar, akan tetapi di balik kelancaran kegiatan gerakan dakwah yang dilakukan oleh organisasi Muhammadiyah ini banyak rintangan dan tantangan yang dihadapi. Semenjak dari tahun pertama berdiri yaitu pada tahun pemerintahan Belanda sampai saat sekarang ini. Pada Sistem Manajemen Pendidikan Muhammadiyah di PC. Muhammadiyah Belawan ada beberapa faktor penghambat yang sering sekali di hadapi dalam lingkungan masyarakat khususnya masyarakat Belawan dalam sehari-hari seperti Kemosotan Akhlak, Tantangan ini memang sering kali terjadi dikarenakan banyaknya remaja ataupun pemuda yang ada di Belawan merupakan hampir semuanya pelajar. Dan kebanyakan dari pelajar tersebut itu berasal dari lingkungan yang buruk di Belawan. Tantangan ini merupakan tantangan yang besar yang dihadapi oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah di Belawan dikarenakan tantangan ini tidak bisa diselesaikan dengan metode yang gampang akan tetapi membutuhkan metode yang sangat baik. Sehingga masyarakat khususnya pelajar yang ada di Belawan ini dapat melakukan perubahan dengan sikap yang dilakukan selama ini. Adapun faktor penghambat nya adalah Kelemahan sumber dana, Organisasi Muhammadiyah merupakan organisasi umat, sehingga semua kalangan masyarakat bisa menjadi anggota dari organisasi Muhammadiyah. Adapun anggota ataupun pendukung

Muhammadiyah untuk saat ini masih banyak masyarakat yang ekonominya lemah, sehingga organisasi Muhammadiyah mempunyai kendala dalam hal anggaran setiap melakukan pengkaderan dan dakwah. Untuk sarana dan prasarana yang dimiliki PC. Muhammadiyah Belawan sudah memadai, hanya saja sering terjadinya pasang besar sehingga menghambat pelaksanaan pengkaderan dan dakwah sehingga diperlukan tempat-tempat yang jauh dari hambatan yang terjadi dikarenakan pasang air laut yang besar.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Pelaksanaan pengkaderan yang dilakukan oleh organisasi Muhammadiyah tetap memegang konsep amar makruf nahi mungkar. Dalam menjalankan konsep tersebut organisasi Muhammadiyah menjalankan gerakan pengkaderan lebih terfokus dalam gerakan dakwah, pendidikan dan kegiatan sosial masyarakat. pengkaderan dengan sistem pendidikan dan dakwah lebih mendominasi dalam memilih kader-kader atau calon pemimpin untuk Muhammadiyah kedepannya. Sistem Pengkaderan Pendidikan Muhammadiyah di PC. Muhammadiyah Belawan banyak dilakukan di berbagai kegiatan seperti gerakan dakwah atau pengajian, kegiatan sosial dengan masyarakat, serta memilih kader-kader pada sekolah-sekolah Muhammadiyah yang berada pada wilayah PC. Muhammadiyah Belawan. Dalam perkembangan pengkaderan organisasi Muhammadiyah di PC. Muhammadiyah Belawan yang dilakukan selama ini banyak dukungan penuh dari masyarakat dalam melaksanakan berbagai kegiatan sosial, dakwah serta pendidikan, tetapi ada beberapa hambatan seperti sumber dana serta lingkungan yang sering terjadinya air laut pasang sehingga menghambat kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh Muhammadiyah di PC. Muhammadiyah Belawan.

##### **Saran**

Bila kita lihat Sistem Pengkaderan Pendidikan Muhammadiyah di PC. Muhammadiyah Belawan yang dilakukan selama ini kita rasakan bahwasanya sistem pengkaderannya sudah bisa dikatakan sudah sangat baik. Akan tetapi ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya:

1. Pelaksanaan pengkaderan yang dilakukan oleh PC. Muhammadiyah Belawan memang telah dilakukan dengan baik, akan tetapi pelaksanaan pengkaderan harus ditingkatkan lagi, dengan menerapkan konsep yang ada dan memilih kader-kader dari masyarakat.
2. Strategi pengkaderan yang dilakukan oleh PC. Muhammadiyah sudah dilakukan dengan baik, dengan strategi yang dilakukan oleh Muhammadiyah sekarang ini.
3. Pelaksanaan yang harus difokuskan oleh PC. Muhammadiyah Belawan dengan konsep strategi pengkaderan dalam era modern sekarang ini, sehingga perkembangan kader yang dilakukan sesuai dengan keperluan zaman.

##### **Daftar Pustaka**

- Ahmad Hifni, menjadi kader PMII (Moderat Muslim Society, 2016)
- Albianggito dan Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jawa Barat: CV Jejak 2018)
- Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009)
- Anonym. 2009. Profil & Direktori Amal Usaha Muhammadiyah & 'Aisyiyah Bidang Kesehatan. Jakarta: Pusat Data Minaco Adv.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Manajemen, (Semarang: Effhar Offset, 1980)
- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)
- Djati Julistriasa dan John Suprihanto, Manajemen Umum Sebuah Pengantar, (Yogyakarta: BPFE 1988)
- Effendi Muhadjir, 2010. Muhammadiyah dan Amal Usaha Muhammadiyah di Bidang Pendidikan,
- Fitri Dwi Chayani, Strategi Rekrutmen Kader Da'i pada Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKM-F) Rumah Da'i Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (program strata satu manajemen dakwah UIN Raden Intan Lampung, 2017)
- Haris Nurdiansyah, Robbi Saepul Rahman, Pengantar Manajemen (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019)
- Haedar Nasir, et.al., Materi Induk Perkaderan Muhammadiyah, (Yogyakarta: Badan Pendidikan Kader PP Muhammadiyah, 1994), h. 125-127
- Hasibuan Melayu, Organisasi dan Motivasi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)

- IbnuSyamsi, Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen, (Jakarta: Penerbit Bina Aksara, 1998)
- Ibrahim Lubis, Pengendalian dan pengawasan proyek dalam manajemen, (Cetakan II Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1985)
- M Halayu S.P.Hasibuan, Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2006)
- Manajemen Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Manajemen, (Jakarta: EffarOffset,1980)
- Manajemen perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik, H. Zulfikar Zen, MA, Suatu Pendekatan Praktis, (Jakarta: Sagung Seto,2006)
- Markus, Sudibyo. 2008. MUHAMMADIYAH-Dari Gerakan Pembaharuan ke Gerakan Amal Usaha. Adobe reader
- Mohamad Mustari, Manajemen Pendidikan Dalam Konteks Indonesia, (Bandung: Arsad Press, 2013)
- MPK PP Muhammadiyah, 2007.Sistem Perkaderan Muhammadiyah, Yogyakarta: MPK PP Muhammadiyah
- Siti Farikhah, Wahyudhiana, Manajemen Pendidikan, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo,2018)
- Suad Hasan, Manajemen Pokok Pengertian dan Soal-Soal, (Yogyakarta : Penerbit BPFE, 1989)
- Suganda (1999), Kepemimpinan Dalam Organisasi dan Manajemen, Bandung,CV Sinar Baru.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung : Alfabeta, 2017)
- Syafril, Zelhendri Zen, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Prenada Media, 2019)
- Terry, Dasar-Dasar Manajemen, (Bandung : Mandar Maju,1992)
- Undang Ruslan Wahyudin, Manajemen Pendidikan (Teori Dan Praktek Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional), (Yogyakarta: Deepublish, 2020),
- UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pasal 1.
- Wilson Bangun, Intisari Manajemen, (Bandung : Refika Aditama,2008)
- Winda Sari, “Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan”, (Jurnal Ilmu Informasi Kearsipan dan Kearsipan 2012)
- Zainini Muctarom, Dasar-dasar Manajemen Dakwah Edisi 1, (Yogyakarta: AlAmin Press, 2016)